**Paduan Suara “Hari Kemerdekaan” dengan Teknik *Confusy* sebagai upaya untuk Menumbuhkan rasa cinta tanah air kepada anak – anak di perumahan Pondok Nirwana Anggaswangi.**

**Rif’atul Anita**1🖂**, Angga Fitriyono**2**, Milla Ahmadia Apologia**3, **Shofiyatuz Zahroh** 4

1Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

2Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

3Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia  
4Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

**A B S T R A K**

**A R T I C L E I N F O**

*Article history:*

*Received January 05, 2023*

*Revised February 15, 2023*

*Accepted March 25, 2023*

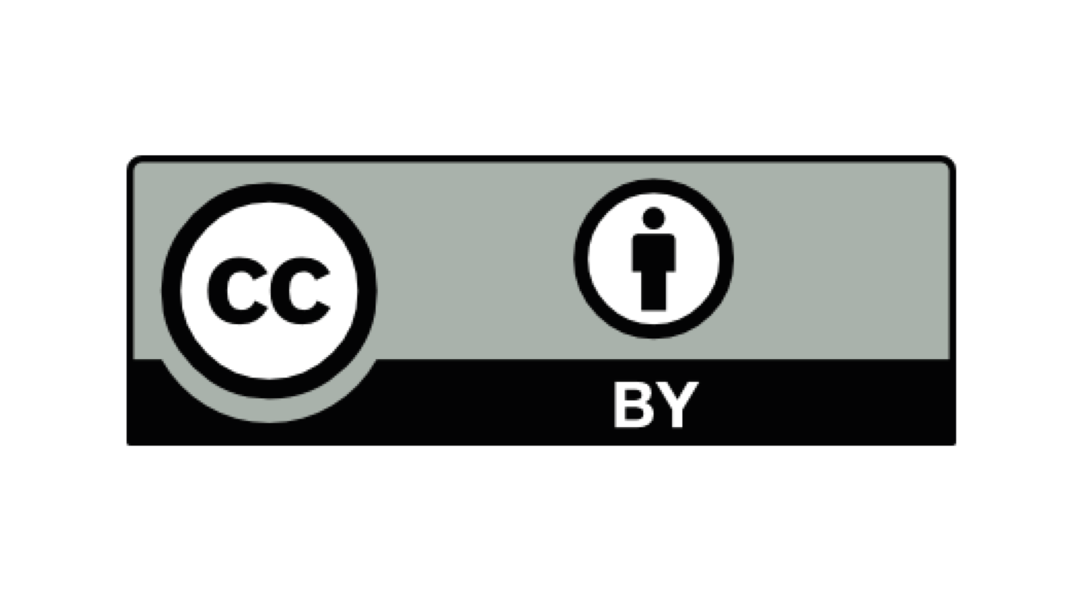
*Available online April 30, 2023*

**Kata Kunci:**

*Terdiri dari 3-5 frasa (1 frasa minimal 2 kata*) dipisah dengan koma

**Keywords:**

Terdiri dari 3-5 kata (1 frasa minimal 2 kata) dipisah dengan koma



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Trunojoyo Madura.

Artikel ini membahas tentang fungsi paduan suara sebagai bentuk nasionalisme di hari Kemerdekaan dan teknik confusy (*Comfortable, Fun, and Easy*) dalam paduan suara. Masa usia dini merupakan masa – masa emas, dimana masa ini anak – anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat. Pada masa ini anak – anak haruslah diberikan stimulus – stimulus untuk perkembangan fisik dan motoriknya. Bernyanyi adalah salah satu aktifitas yang disukai anak – anak, aktifitas musikal yang paling sederhana adalah bernyanyi. Saat ini sangat mudah bagi anak – anak untuk menirukan nyanyian – nyanyian yang mereka dengar melalui berbagai media sosial dan elektronik yang ada dilingkungan sekitar dan di dunia maya. Ada banyak sekali lagu – lagu yang beredar di berbagai macam media seperti halnya lagu – lagu tik tok, dangdut, lagu – lagu cocomelon dan lain sebagainya. Tetapi tidak banyak yang mengetahui lagu – lagu Nasional dan Daerah. Dihari kemerdekaan adalah momentum yang sangat tepat untuk membangkitkan rasa nasionalisme tersebut melaui paduan suara dengan mengembangkan teknik confusy. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik dengan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa latihan paduan suara ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan perilaku Cinta Tanah Air dengan teknik yang menyenangkan sehingga anak anak mudah untuk mengimplementasikannya dengan keberhasilan sebesar 90 %

**Kata Kunci : *Paduan Suara, Teknik Confucy, Anak Usia Dini, Cinta Tanah Air***

**A B S T R A C T**

This article discusses the function of choirs as a form of nationalism on Independence Day and the confusion technique (Comfortable, Fun, and Easy) in choirs. Early childhood is a golden period, where children experience quite rapid growth and development. During this period, children must be given stimuli for their physical and motor development. Singing is one of the activities that children like, the simplest musical activity is singing. Nowadays, it is very easy for children to imitate the songs they hear through various social and electronic media in the surrounding environment and in cyberspace. There are lots of songs circulating in various media, such as tik tok songs, dangdut songs, cocomelon songs and so on. But not many people know National and Regional songs. Independence Day is the perfect moment to raise feelings of nationalism through choirs by developing the confusion technique. This research uses qualitative research methods with techniques for collecting data by means of observation, interviews and documentation. The results of the research stated that this choir training contributed to the development of Love the Motherland behavior with fun techniques so that it was easy for children to implement it with 90% success.

**Keywords: Choir, Confucius Technique, Early Childhood, Love of the Motherland**

**To cite:** Hasni, U., & Amanda, R. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Geometri Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 9*(1), 1-11. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v9i1.13537>

1. **PENDAHULUAN**

Masa usia dini merupakan masa – masa emas, dimana masa ini anak – anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat. Pada masa ini anak – anak haruslah diberikan stimulus – stimulus untuk perkembangan fisik dan motoriknya. Dari berbagai penelitian diketahui bahwa *the Golden Age* merupakan masa yang sangat efektif dan *urgent* untuk dilakukannya optimalisasi berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak manusia untuk menuju Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Pada masa ini seluruh aspek psikologis juga berkembang oleh sebab itu anak – anak seharusnya menjalankan proses berkehidupan dengan menyenangkan (Rijkiyani et al., 2022, p. 4906).

Pada era saat ini teknologi dan informasi semakin berkembang pesat, informasi dari dalam maupun luar negeri menjadi mudah diakses. Saat ini akses informasi menjadi terbuka untuk segala usia, tidak hanya orang dewasa yang bisa mengakses informasi dengan sangat cepat, bahkan anak – anak pun juga bisa mengakses informasi dengan mudah. Oleh sebab itu peran aktif kita menentukan akan bagaimana generasi kita kedepannya. Teknologi dan informasi saat ini sangat mudah diakses dimanapun dan kapanpun, karena manusia sekarang hidup berdampingan dengan teknologi (Yumarni, 2022, p. 107).

Dari banyaknya informasi yang berkembang dengan sangat cepat, jangan sampai kita terlena dan membiarkan anak – anak kita hanya menyerap informasi yang sifatnya pasif dan sekedar hanya hiburan semata. Padahal yang diperlukan anak - anak usia dini adalah aktifitas sensorik dan motorik, yang diperoleh dari pengalaman nyata dan langsung. Salah satu aktifitas yang bisa kita lakukan yaitu dengan bernyayi(Agustini, 2020, p. 26).

Bernyanyi adalah salah satu aktifitas yang disukai anak – anak, aktifitas musikal yang paling sederhana adalah bernyanyi. Saat ini sangat mudah bagi anak – anak untuk menirukan nyanyian – nyanyian yang mereka dengar melalui berbagai media sosial dan elektronik yang ada dilingkungan sekitar dan di dunia maya. Ada banyak sekali lagu – lagu yang beredar di berbagai macam media seperti halnya lagu – lagu tik tok, dangdut, lagu – lagu cocomelon dan lain sebagainya. Tetapi tidak banyak yang mengetahui lagu – lagu Nasional dan Daerah(Agustini, 2020, p. 27).

Generasi saat ini juga harus mengenal budayanya, diantaranya lagu – lagu daerah, lagu – lagu nasional, tarian daerah dan sebangainya. Hal ini juga sebagai cara untuk membentuk karakter anak, dan menanamkan rasa cinta tanah air kepada anak – anak sehingga menumbuhkan karakter nasionalisme sesuai dengan karakter orang Indonesia, yang santun, religious, dan humanis (Suri, 2021, p. 95).

Pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini, maka dipandang perlu untuk menanamkan nilai-nilai cinta tanah air, religious, dan humanis pada anak-anak sejak dini, salah satu upaya yang bisa kita lakukan adalah melalui media lagu-lagu nasional. Dengan adanya peringatan 17 Agustus setiap tahunnya, merupakan kesempatan emas untuk memperkenalkan lagu – lagu nasional kepada anak -anak melalui penampilan paduan suara pada saat pertunjukan dalam acara 17 Agustus di desa Anggaswangi (Widjanarko, 2019, p. 96).

Berdasarkan proses latihan paduan suara pada hari pertama, terdapat 80% dari anggota paduan suara anak – anak ini tidak hafal lagu – lagu nasional, Itu sebabnya pelatih dituntut untuk kreatif dalam memberikan metode pembelajaran pada seluruh anggota paduan suara anak – anak . Tujuannya agar anggota paduan suara bisa memahami dan termotivasi untuk menguasai teknik maupun materi lagu dengan baik dan benar. Pelatih paduan suara menerapkan metode *Confusy* dalam mengajarkan paduan suara yang bertujuan untuk melatih kemampuan paduan suara anak – anak (Kwidura et al., 2020, p. 129).

1. **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di Perumahan Pondok Nirwana Anggaswangi, Cluster Amarillys pada bulan Agustus 2023. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pelatih paduan suara anak – anak di perumahan tersebut. Dalam proses paduan suara pelatih menggunakan teknik *Confusy* Pada proses latihan paduan suara.

Pada proses penelitian ini, peneliti terlibat langsung dengan proses Latihan paduan suara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bagaimana proses Paduan Suara “Hari Kemerdekaan” dengan Teknik *Confusy* sebagai upaya untuk Menumbuhkan rasa cinta tanah air kepada anak – anak di perumahan Pondok Nirwana Anggaswangi.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Hasil**

3.1.1 Teknik *Confusy* pada Proses Latihan Paduan Suara

Pada proses Latihan paduan suara, pelatih kesulitan dalam mengajarkan lagu – lagu nasional kepada anak – anak, karena hampir 80% peserta paduan suara tidak tahu lagu yang dinyanyikan. Sehingga pelatih menggunakan teknik “ *Confusy* “. Dimana teknik *“Confusy”* singkatan dari *Comfortable, Fun, and Easy*. *Comfortable* disini memiliki arti nyaman, syarat pertama Ketika kita mau mengajarkan pembelajaran vocal adalah anak harus nyaman. Kemudian *Fun*, Ketika melaksanakan pembelajaran yang berhubungan dengan anak –anak harus *Fun* atau menyenangkan, supaya anak menikmati proses pembelajaran tersebut. Kemudian *Easy*, yang dimaksud disini yaitu proses pembelajaran yang diajarkan kepada anak –anak hasruslah terasa mudah, agar anak –anak antusias untuk selalu belajar(Anita & Fitriyono, 2023, p. 30).

Teknik Confusy sangat membantu dalam proses pembelajaran paduan suara, karena Teknik yang digunakan mudah diterima oleh anak – anak. Prosesnya yang pertama anak – anak diperdengarkan dulu lagu yang akan dipelajari, pelatih bernyanyi lagu tersebut dengan diiringi piano kemudian anak – anak mendengarkan. Setelah itu anak – anak mengikuti setiap bait lagu dengan perlahan, menirukan nada – nada lagu yang di contohkan oleh pelatih. Bait demi bait dari awal hingga akhir. Kemudian tahap berikutnya diulang Kembali sampai anak – anak hafal nada lagunya. Setelah anak – anak hafal dengan nada – nada lagunya tahap berikutnya anak – anak mulai menghafal nada dan liriknya (Rivaldi et al., 2022, p. 122).

Setelah anak – anak hafal nada dan lirik lagunya tahap selanjutnya anak – anak diajarkan untuk penghayatan lagunya. Pada proses ini diperlukan pemahaman tentang lagu Nasional, arti dan makna lagu tersebut, pada tahapan inilah anak – anak dibangkitkan rasa kecintaannya terhadap budaya Indonesia, dalam hal ini lagu nasional.

3.1.2 Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air

Rasa cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Lebih kongkritnya cinta tanah air adalah suatu perasaan yang timbul dari hati seseorang warga negara untuk mengabdi, memelihara, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Cinta tanah air adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Secara lebih kongkrit makna Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari dalam hati sanubari seorang warga Negara, untuk mengabdi, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan.

Menurut kamus bahasa Indonesia, lagu adalah ragam nada atau suara yang berirama. Sedangkan nasional artinya bersifat kebangsaan yang berasal dari bangsa sendiri. Jadi lagu nasional adalah lagu-lagu berbahasa Indonesia yang berisi tentang aspek kehidupan bangsa Indonesia. Lagu nasional berisikan tentang kehidupan rakyat Indonesia pada masa perjuanganlagu nasional dapat diartikan sebagai ragam nada atau suara yang berirama, bersifat kebangsaan dan berasal dari bangsa sendiri. Menurut Satrio (2011) Syair lagu nasional mencerminkan masa sebelum dan sesudah perang kemerdekaan, jiwa patriot dan kebangsaan yang terungkap lewat syairsyair lagunya terasa sangat menonjol sehingga memberi pengaruh positif bagi semangat rakyat dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan (NAILOFAR, 2017, p. 11).

**3.2 Pembahasan**

3.2.1 Paduan Suara

Paduan suara merupakan Musik jenis paduan suara adalah musik yang dinyayikan oleh paduan suara atau koor. Koor adalah Bahasa belanda yang berasal dari Bahasa Yunani choros di dalam Bahasa Inggris disebut juga sebagai *Choir.* Yang berarti gabungan sejumlah penyanyi dimana sekelompok orang memadukan berbagai jenis suaranya kedalam satu harmonisasi yang merdu, yang terdiri dari empat bagian yaitu, Sopran ( suara tinggi Wanita ), alto ( suara rendah wanita ), tenor ( suara tinggi pria ) dan bass ( suara rendah pria ) (Fauziah, 2017, p. 212).

Paduan suara merupakan jenis music vocal dengan formasi yang banyak, berkisar 20 orang bahkan lebih. Dalam satu formasi tersebut menghasilkan suara vocal yang satu warna suara atau *timbre*. Pengelompokan paduan suara berdasarkan jangkauan range nada dari masing – masing penyanyi. Suara Bass ( suara rendah pria ) berada di nada E2 – E4, suara Sopran berada di Nada C4 – C6 ( suara tinggi Wanita ), alto ( suara rendah wanita ) berada di nada F3 – F5, suara Tenor berada di nada C3 – C5 ( suara tinggi pria ). Untuk paduan suara anak – anak bisa dibedakan dengan pemecahan suara 1 dan 2. Anak – anak cenderung memiliki suara di range nada tinggi antara   
 Istilah vokal dibedakan menjadi dua, yakni rentang vokal (*vocal range*) dan *tessitura*. Rentang vokal merupakan jarak nada terendah dengan nada tertinggi yang (seharusnya) dapat dinyanyikan oleh penyanyi atau vokalis. Sementara *tessitura* mendeskripsikan nada-nada optimal, atau wilayah suara yang nyaman digunakan untuk bernyanyi. Seperti yang telah disebutkan di atas, baik rentang vokal maupun *tessitura*anak-anak terus mengalami perubahan seiring pertambahan usia. Tidak seperti pada orang tua yang cenderung mengalami penurunan rentang vokal maupun *tessitura*pada proses perubahan warna suaranya, pada anak-anak justru terjadi perluasan jangkauan nada. Selain itu perubahan warna suara pada anak jauh terjadi lebih cepat, dari masa setelah melewati fase balita hingga sebelum anak tersebut menginjak remaja. Berikut range vocal dan Tessitura menurut rentang usia manusia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Usia (tahun)** | **Vocal Range** | **Tessitura** |
| 6 – 7 | C1 – C2 | D1 – A1 |
| 7 – 8 | B1 – D2 | D1 – B1 |
| 8 – 9 | Bb1 – Eb2 | D1 – C2 |
| 9 – 10 | A1 – E2 | D1 – D2 |
| 10 – 11 | Ab1 – F2 | D1 – D2 |
| 11 – 12 | G1 – G2 | D1 – D2 |

**Tabel 1. *Range Vocal* dan *Tessitura***

3.2.2 Teknik Confusy

Teknik confusy merupakan Teknik yang digunakan dalam pembelajaran vocal. teknik *“Confusy”* singkatan dari *Comfortable, Fun, and Easy*. *Comfortable* disini memiliki arti nyaman, syarat pertama Ketika kita mau mengajarkan pembelajaran vocal adalah anak harus nyaman. Kemudian *Fun*, Ketika melaksanakan pembelajaran yang berhubungan dengan anak –anak harus *Fun* atau menyenangkan, supaya anak menikmati proses pembelajaran tersebut. Kemudian *Easy*, yang dimaksud disini yaitu proses pembelajaran yang diajarkan kepada anak –anak hasruslah terasa mudah, agar anak –anak antusias untuk selalu belajar(Anita & Fitriyono, 2023, p. 30).

Proses pengembangan Teknik vocal confusy ini menggunakan pendekatan kualitatif, merujuk pada pembelajaran paduan suara di Perumahan Pondok Nirwana Anggaswangi, cluster Amarillys, dengan menggunakan siklus pembelajaran yang ada didalamnya menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan pelatih menerapkan Teknik Confusy, dimana urutannya yaitu Demonstrasi dengan bernyanyi dan memainkan alat musik keyboard, kemudian anak – anak menirukan. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu dengan Tes wawancara dan observasi. Adapun tes wawancara dinilai dengan tiga kriteria penilaian, yaitu pengetahuan tentang lagu nasional, kemampuan dalam menyanyikannya, dan keberanian dalam bernyanyi.

Pada tahap awal perancangan, peneliti mengkaji permasalahan akan ketidaktahuan anak - anak mengenai lagu – lagu nasional. Hasilnya lebih dari 85% peserta paduan suara yang berusia dini di pondok Nirwana Anggaswangi, Cluster Amarillys tidak tentang lagu – lagu nasional. Dalam hal ini Pelatih menggunakan Teknik *confusy*  untuk melatih paduan suara anak – anak. Tahapan yang dilalui yaitu proses Latihan selama 1 bulan dengan durasi waktu Latihan 2 kali dalam 1 minggu.

Di minggu pertama anak – anak diperdengarkan lagu – lagu nasional yang akan ditampilkan saat pentas seni kemerdekaan di lapangan desa. Pelatih memainkan alat music keyboard sambal bernyayi, kemudian anak – anak menirukan. Kemudian di minggu kedua anak – anak mulai hafal nada nya dan menghafalkan lirik. Diminggu ketiga anak – anak mulai hafal nada dan liriknya. Diminggu ke empat anak – anak sudah mahir bernyayi lagu nasional, kemudian di tahap ini pelatih mengajarkan penghayatan lagu dengan menceritakan Sejarah bangsa Indonesia melalui lagu – lagu nasional.

3.2.4 Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air

Melalui lagu – lagu Nasional, pelatih mengajarkan kepada anak – anak untuk memiliki rasa cinta tanah air, salah satu wujud yang bisa dilakukan adalah dengan memiliki wawasan tentang lagu – lagu nasional. Kegiatan paduan suara memiliki dampak yang sangat besar terhadap karakter anak – anak di Pondok Nirwana Anggaswangi, Cluster Amarillys. Dari yang sebelumnya anak – anak kurang mengenal lagu – lagu Nasional, setelah diadakannya Latihan paduan suara dalam rangka hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 78, anak – anak memiliki kemampuan menyanyikan lagu – lagu Nasional.



Gambar 1. Proses Latihan Paduan Suara

1. **SIMPULAN**

Kegiatan latihan Paduan Suara Hari Merdeka memberikan kontribusi terhadap pengembangan perilaku Cinta Tanah Air. Penanaman nilai – nilai luhur budaya kepada anak – anak di Perumahan Pondok Nirwana Anggaswangi merupakan cara yang tepat untuk membangkitkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air anak – anak. Adapun perilaku yang tercermin adalah sebagai berikut : Rasa Kebanggaan, kekeluargaan, kebersamaan, Kerjasama, ketelitian, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab.

Dari kegiatan paduan suara ini juga, keberhasilan pelatih dalam mengajarkan anak – anak tentang lagu nasional “ Hari Merdeka “ berhasil, 90% anak – anak di cluster amarillys Pondok Nirwana Anggaswangi hafal lagu nasional tersebut.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Agustini, D. (2020). Peranan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Persuasif Untuk Mempengaruhi Perilaku Positif Anak Usia Dini Di Kota Surakarta. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam dan Sosial*, *1*(1), Article 1. https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v1i1.13

Anita, R., & Fitriyono, A. (2023). PEMBELAJARAN VOKAL UNTUK ANAK USIA DINI DENGAN TEKNIK “CONFUSY”. *JURNAL REEBAT*, *1*(1), Article 1. https://journal.unusida.ac.id/index.php/reebat/article/view/828

Fauziah, M. E. (2017). SIKAP CINTA TANAH AIR MELALUI KELOMPOK PADUAN SUARA PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 ALALAK. *JURNAL SOCIUS*, *6*(02), Article 02. https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v6i02.3470

Kwidura, N., Haryono, S., & Raharjo, E. R. (2020). Penerapan Metode Ear Training Dalam Pembelajaran Paduan Suara SMP Negeri 1 Kudus. *Jurnal Seni Musik*, *9*(2), Article 2. https://doi.org/10.15294/jsm.v9i2.22486

NAILOFAR, F. (2017). *STRATEGI MENUMBUHKAN RASA CINTA TANAH AIR MELALUI BUDAYA MENYANYIKAN LAGU NASIONAL DAN LAGU DAERAH DI SDN GIRIMOYO 02 MALANG* [Other, University of Muhammadiyah Malang]. https://eprints.umm.ac.id/35543/

Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), Article 3. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986

Rivaldi, M., Suhaya, S., & Fujiawati, F. S. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN PADUAN SUARA DI SANGGAR MAYANGSARI PANDEGLANG BANTEN. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, *7*(2), Article 2. https://doi.org/10.30870/jpks.v7i2.13408

Suri, D. (2021). Penanaman Karakter Anak Usia Dini melalui Lagu Anak-anak Daerah Lampung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 1035–1043.

Widjanarko, P. (2019). PENANAMAN KARAKTER MELALUI LAGU-LAGU NASIONAL DI PAUD PELITA HARAPAN BANGSA KOTA TEGAL. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(2), Article 2. https://doi.org/10.26877/paudia.v8i2.4873

Yumarni, V. (2022). PENGARUH GADGET TERHADAP ANAK USIA DINI. *Jurnal Literasiologi*, *8*(2). https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i2.369